

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

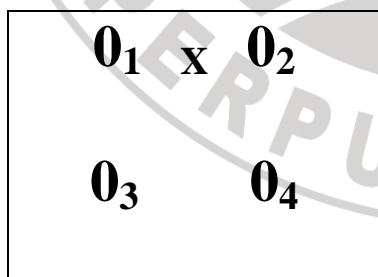
Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu (Surakhmad, 1990:131). Sehingga dalam suatu metode penelitian terdapat suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencari kebenaran akan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba membuktikan bahwa teknik mengingat melalui media permainan *kartu kwartet* merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat dibuktikan, penulis menggunakan teknik komparansi studi eksperimen sebagai metode penelitian.

Teknik komparansi adalah teknik penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan variabel yang ada. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti (signifikan) atau terjadi hanya secara kebetulan saja. Dalam penelitian pendidikan bahasa Jepang, teknik komparansional bisa digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Selain itu, teknik komparansional bisa digunakan untuk mengolah data dalam penelitian

eksperimental (Sutedi, 2007:231). Studi eksperimen pada penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk menguji keefektifan teknik melalui media permainan *kartu kwartet* dengan melakukan suatu eksperimen pengajaran. Eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang dapat dipilih dan digunakan dalam penelitian pembelajaran pada latar kelas. Penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai perlakuan (Danim, 2002).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest Postes*. Dalam desain ini, dua kelompok sampel diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pola desain sebagai berikut:



(Sugiyono, 2003:85)

O₁ : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas eksperimen sebelum pembelajaran.

O₂ : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas eksperimen setelah pembelajaran.

O₃ : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas kontrol sebelum pembelajaran.

O₄ : Kemampuan kosakata bahasa Jepang kelas kontrol setelah pembelajaran.

X : Perlakuan atau pembelajaran kosakata dengan teknik mengingat kosakata melalui media permainan *kartu kwartet*.

Dalam desain ini pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi sebagai sasaran utama penelitian merupakan komponen yang sangat memegang peranan penting karena tanpa adanya populasi, suatu penelitian akan sulit untuk dilakukan. Menurut Sugiyono (2003:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Magahayu tahun ajaran 2010/2011.

3.2.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2003:91). Sehingga menjadikan sampel itu mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Berdasarkan pernyataan di atas, sampel penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Margahayu kelas XII IPS 3 tahun ajaran 2010/2011 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 2 tahun ajaran 2010/2011 sebagai kelas kontrol. Dikarenakan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sample* yaitu penentuannya berdasarkan pada kesamaan pembelajaran bahasa Jepang yaitu berdasarkan penguasaan kosakata yang dimiliki. Sampel yang diambil dalam penelitian ini masing-masing sebanyak 20 orang, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian. Instrumen yang digunakan sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu kegiatan penelitian, sebab data yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Hal tersebut senada dengan pendapat Sugiyono (2003:105) bahwa “Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut:

3.3.1 Tes

Menurut Ridwan (2006:37) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang dibuat oleh penulis untuk pembuatan soal. (soal tes terlampir)

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penulisan Soal

No.	Indikator Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Memilih jenis-jenis kegemaran	1, 2, 3, 4, 12	5
2.	Memilih nama buah-buahan	5, 10, 11, 16, 17	5
3.	Memilih nama binatang	6, 7, 8, 9, 18, 19, 20	7
4.	Memilih jenis-jenis olahraga	13, 14, 15	3

3.3.1.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen berupa tes, sebelum digunakan perlu diuji kelayakannya. Menurut Sutedi (2007:218) Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan uji butir soal, uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan diberikan kepada sampel.

a. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah salah satu uji kelayakan instrumen tes yang menguji tingkat kesukaran, daya pembeda dan analisis distraktor. Data untuk analisis butir soal diperoleh dari tes yang diberikan kepada sepuluh orang sampel (kelompok kecil di luar sampel yang sebenarnya, yang tingkatannya sederajat (SMA) yang pernah dan sedang belajar bahasa Jepang) yaitu siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Margahayu.

Menghitung tingkat kesukaran, menggunakan rumus:

$$TK = \frac{BA+BB}{N}$$

Dengan :

TK = Tingkat Kesukaran

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

N = Banyaknya peserta kelompok atas dan bawah

Tabel 3.2

Klasifikasi Indeks Kesukaran

IK	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

(Sutedi, 2007:214)

(Perhitungan Tingkat Kesukaran Terlampir)

Menghitung Daya Pembeda, menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Dengan : DP = Daya Pembeda

BA = Skor kelas atas

BB = Skor kelas bawah

n = Banyaknya peserta kelompok atas atau bawah

Tabel 3.3

Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Lemah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Kuat

(Sutedi, 2007:214)

(Perhitungan Daya Pembeda Terlampir)

Dari analisis tingkatnya kesukaran diperoleh 4 soal berkategori mudah, 11 soal berkategori sedang, dan 5 soal berkategori sukar. Sedangkan dari analisis daya pembeda, 6 soal berkategori lemah, 10 soal berkategori sedang, dan 4 soal berkategori kuat. Hasil dari analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda sangat

dipengaruhi oleh sampel penguji, sampel yang tergolong pintar akan memperengaruhi analisis tingkat kesukaran menjadi lemah (soal tergolong mudah) dan daya pembeda menjadi lemah.

b. Validitas

Menurut Danasasmita dan Sutedi (1996:8) bahwa valid yaitu shaih, artinya suatu instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur validitas instrumen tes pada penelitian ini, penulis berusaha mengkonsultasikan instrumen selain kepada pembimbing skripsi juga pada dosen lain yang juga berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui surat pernyataan Expert-judgement (terlampir).

Setelah melakukan bimbingan kepada dosen lain mengenai instrumen tes, maka pernyataan Expert-judgement dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

c. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ajeg, artinya dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali (Sutedi, 2007:218). Pada penelitian ini, penulis berusaha mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes dengan reliabilitas internal menggunakan teknik belah dua. Dalam teknik ini, data nilai hasil tes yang diolah, diambil dari tes yang diujicobakan pada sampel lain (sampel di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang tingkat derajatnya (SMA/SMK) yang pernah dan sedang belajar bahasa Jepang. Pada uji kelayakan instrumen kali ini, peneliti

memberikan ujicoba pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Margahayu. Kemudian dicari kolerasi antara soal bernomor ganjil dengan soal bernomor genap menggunakan rumus:

1. Rumus Kolerasi :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan :

koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa

X = nilai hasil uji coba

Y = rata-rata nilai ulangan harian

2. Rumus untuk mencari reliabilitas penuh dalam teknik belah dua:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Tabel 3.4

Klasifikasi Reliabilitas

Rentang Angka Kolerasi	Penafsiran
0,00 ~ 0,20	Sangat Rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat Kuat

(perhitungan teknik belah dua terlampir)

Dari perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua, diperoleh angka korelasi sebesar 0,89 yang tergolong sangat kuat sehingga perangkat tes ini layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.3.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Tes

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan pretes dan postes kepada sampel. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen tes pada penelitian ini.

b. Analisis Data

Berikut adalah tahapan analisis data tes yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Mencari nilai pretes dan postes, menggunakan rumus:

- Pemberian skor pilihan ganda (jumlah benar).
- Mengubah skor menjadi nilai (skala 10):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor ideal}} \times 10$$

Skor ideal

(Danasmita dan Sutedi, 1996:32)

- Nilai rata-rata (M) hasil pretes dan postes kelas eksperimen (x) dan kelas kontrol (y)

$$Mx = \frac{\sum x}{N_1} \qquad My = \frac{\sum y}{N_2}$$

- Mencari standar deviasi dari variable X dan Y dengan rumus sebagai berikut

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1} - \frac{(\sum x)^2}{N_1^2}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2} - \frac{(\sum y)^2}{N_2^2}}$$

- Mencari standar error mean kedua variable tersebut dengan rumus :

$$SEMx = \frac{SDx}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SEMy = \frac{SDy}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

- Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut

$$Semxy = \sqrt{SEMx^2 + SEMy^2}$$

- Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}} \quad (\text{Sutedi, 2005 : 232-235})$$

- Memberikan interpretasi terhadap nilai “t hitung”
- Mencari nilai t tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{sax + say}{N-2}}}$$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika “t hitung” lebih besar dari “t tabel”, dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang

signifikan. Tetapi, jika “t hitung” lebih kecil atau sama dengan “t tabel”, kedua variabel itu tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

3.3.2 Angket

Angket diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian adalah untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. “Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif jawabannya, responden diminta untuk memilih satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan” (Riyanto, 2001:70). Berikut ini adalah kisi-kisi angket yang digunakan untuk pembuatan angket pada penelitian ini. (angket terlampir)

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket

No.	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Mengetahui pendapat siswa tentang belajar bahasa Jepang.	1&2	2
2.	Mengetahui apakah siswa berminat mempelajari bahasa Jepang lebih dalam.	3	1
3.	Mengetahui bagaimana cara siswa mempelajari kosakata bahasa Jepang	4	1

	secara khusus.		
4.	Mengetahui apakah siswa sering menggunakan kosakata yang sudah dipelajarinya.	5&6	2
5.	Mengatahui kesulitan yang dialami oleh siswa dan dengan bagaimana cara mengatasinya.	7&8	2
6.	Mengetahui pendapat siswa tentang cara pengajaran dengan metode permainan <i>kartu kwartet</i> dan dengan metode konvensional.	9	1
7.	Mengetahui keinginan siswa dalam hal perubahan cara mempelajari kosakata bahasa Jepang yang baru.	10	1
		Σ	10

3.3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angket

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan angket yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket kepada kelas eksperimen. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen angket pada penelitian ini.

b. Analisis Data

Analisis data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari presentase jawaban angket.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : 100% = persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

f = frekuensi setiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

P = persentase jawaban

(Supardi, 1986:20)

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian, diantaranya:

1. Tahap Awal (Persiapan Penelitian)

- Studi pendahuluan

Dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi subjek di lapangan.

- Pembuatan instrumen penelitian

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

2. Tahap Pelaksanaan

- Pelaksanaan pengumpulan data, dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai 31 Juli 2010

Tabel 3.6

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu, 14 Juli 2010	09.15-10.00 10.15-11.00	Pemberian soal pretes kelas kontrol. Pemberian soal pretes kelas eksperimen.
2.	Rabu, 21 Juli 2010	08.30-10.00 10.15-11.45	Pertemuan pertama dengan pembahasan kosakata Bab 1 “jenis-jenis olahraga” dan “jenis buah-buahan” pada kelas kontrol. Pertemuan pertama dengan pembahasan kosakata Bab 1 “jenis-jenis olahraga” dan “jenis buah-buahan” pada kelas eksperimen.
3.	Jum’at, 23 Juli 2010	08.30-10.00 10.15-11.45	Pertemuan kedua dengan pembahasan kosakata Bab 2 “nama-nama binatang” pada kelas kontrol. Pertemuan kedua dengan pembahasan kosakata Bab 2 “nama-nama binatang” pada kelas eksperimen.
4.	Sabtu, 24 Juli 2010	08.30-10.00	Pertemuan ketiga dengan pembahasan kosakata Bab 3 “jenis-jenis kegemaran” pada kelas kontrol.

		10.15-11.45	Pertemuan ketiga dengan pembahasan kosakat Bab 3 “jenis-jenis kegemaran” pada kelas eksperimen.
5.	Rabu, 28 Juli 2010	08.30-09.15 09.15-10.00	Pemberian postes pada kelas kontrol. Pemberian postes pada kelas eksperimen.

- Tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik mengingat melalui media permainan kartu kwartet. (kelas eksperimen).

3. Tahap Pengambilan Kesimpulan

Mengumpulkan data hasil penelitian berupa tes dan angket

- Analisis data statistik
- Menguji Hipotesis
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian

3.5 Rancangan Eksperimen

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan teknik mengingat melalui media permainan *kartu kwartet*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode penerjemahan berdasarkan pada materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa.

3.5.1. Proses Pengajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan awal pada kelas eksperimen tidak berbeda jauh dengan kegiatan awal pada kegiatan pembelajaran pada umumnya di kelas, yaitu guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa agar semangat pada saat pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan daftar kosakata beserta artinya di papan tulis dan memberi kesempatan siswa untuk membaca dan memperhatikan kosakata di depan. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa tidak diperbolehkan membuka buku paket maupun catatan. Selanjutnya guru mencontohkan pelafalan dari masing-masing kata dan diucap ulang oleh siswa.

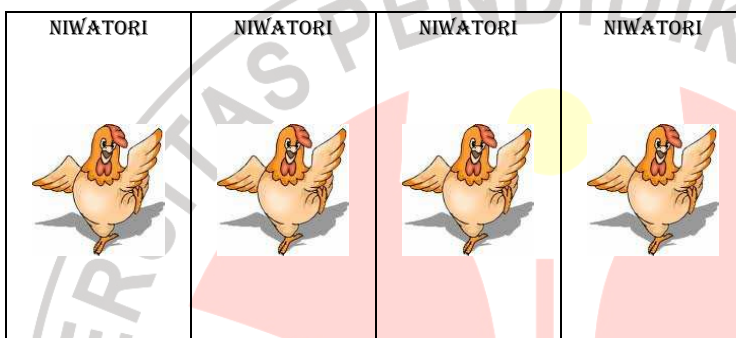
Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang. Guru menyampaikan cara permainan dari *kartu kwartet* dengan menyiapkan kartu yang sudah disiapkan.

Sebelum membagikan kartu kwartetnya, guru memastikan siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru membagi satu set kartu kwartet kepada setiap kelompok. Sebelum guru mempersilakan untuk memulai permainan, guru memastikan setiap kelompok sudah mendapatkan satu set kartu kwartet. Setelah guru sudah memastikannya, kemudian guru mempersilakan untuk memulai permainan kartu kwartet.

Dalam permainan ini, setiap pemain mencoba menebak kosakata yang dimilikinya kepada pemain lain. Jika kosakata yang ditebak ada pada pemain lain, maka kartu yang dimiliki oleh pemain lain yang memiliki kosakata yang sama itu harus diserahkan kepada pemain yang menebaknya. Jika sudah ada empat kartu yang memiliki kosakata yang sama, akan mendapatkan satu poin. Semakin banyak kartu yang terkumpul, semakin banyak pula poin yang didapat. Pemain yang mendapatkan poin terbanyak, dialah yang menjadi pemenangnya. Dan pemain yang mendapatkan poin terkecil, akan mendapatkan hukuman.

Untuk peraturan hukuman bagi yang kalah, guru membebaskannya ke masing-masing kelompok sesuai dengan kesepakatan dari kelompok tersebut. Selama permainan berlangsung, guru memantau ke setiap kelompok dan memastikan seluruh siswa melakukan permainan.

Contoh kartu kwartet:



3.5.2. Proses Pengajaran di Kelas Kontrol

Proses pengajaran di kelas kontrol diawali dengan apersepsi. Pada kegiatan ini, sama seperti pada pengajaran eksperimen, guru memberikan daftar kosakata. Kemudian guru mencontohkan pelafalan masing-masing kata dan diteruskan dengan latihan pengucapan dan pengulangan oleh siswa secara kelas, kelompok dan perorangan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas arti kata perkata.

Evaluasi dilakukan dengan tes lisan secara perorangan dengan memberikan kosakata bahasa Jepang yang harus disebutkan arti dalam bahasa Indonesia. Ataupun sebaliknya, evaluasi dilakukan dengan lisan secara

perorangan dengan memberikan kosakata bahasa Indonesia yang harus disebutkan arti dalam bahasa Jepang.

